

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang diajarkan di sekolah. Tujuan pendidikan jasmani searah dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu membina dan mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional.

Dalam perkembangan konsep visi dan misi pendidikan jasmani telah banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional secara keseluruhan. Pentingnya pendidikan jasmani di Indonesia dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani untuk diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, atau sederajat hingga perguruan tinggi.

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktifitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (*gross motorik*), memusatkan diri pada fisik dalam permainan olahraga dan tubuh fungsi manusia. Dengan demikian secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang.

Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman belajar fisik, tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja, maka konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran.

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada perolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran

jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasman maupun olahraga. pendidikan jasmani dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh sistem budaya dan keadaan lingkungan dimana pendidikan jasmani berada.

Dewasa ini dunia olahraga telah menunjukkan kemajuan dengan melakukan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga khususnya di sekolah dan di tanah air kita pada umumnya. upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sekarang ini merupakan usaha yang setrategis untuk dikembangkan, hal ini didorong oleh tuntutan dinamika perkembangan dan kemajuan yang semakin kompleks.

Untuk memenuhi tuntutan yang dimaksud, sekarang ini dunia olahraga semakin diperhatikan melalui pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga dan kesehatan masyarakat itu sendiri. Dengan berolahraga yang teratur merupakan awal tumbuhnya kesadaran untuk hidup sehat dan aktif sepanjang hayat, artinya semakin awal tumbuhnya kesadaran setiap individu untuk melakukan aktivitas olahraga, maka akan semakin tinggi pula kesadaran untuk hidup sehat dan berkualitas.

Di sekolah juga dapat dipacu melalui bidang jasmani, melalui kegiatan olahraga siswa dapat menyalurkan bakat dan emosinya secara terarah, dalam kegiatan ini siswa akan belajar bagaimana bekerjasama pada sebuah tim, bagaimana harus memenangkan persaingan secara suportif, bagaimana menghargai sebuah kemenangan dan kegagalan. Guru dapat membantu siswa menyalurkan minat dan bakatnya supaya mencapai suatu prestasi tertentu. Dalam kegiatan olahraga semacam ini akan membantu proses berpikir siswa secara aktif dan sehat jika dibandingkan dengan kegiatan yang hanya diam dikelas mendengarkan materi.

Cabang olahraga sangat banyak jumlahnya namun salah satunya yang paling populer di Indonesia adalah permainan tenis meja. permainan ini tidaklah asing bagi kalangan tua maupun muda di seluruh pelosok Indonesia. permainan ini bukan sekedar ajang olahraga prestasi namun juga menjadi suatu hiburan yang bersifat

mudah meriah dan menyehatkan. Maka tidak heran apabila olahraga ini sangat dicintai dan mendapat tempat tersendiri di masyarakat. Permainan tenis meja merupakan cabang olahraga permainan yang digemari oleh masyarakat Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari anak-anak hingga dewasa baik di daerah terpencil maupun di kota-kota besar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bermain tenis meja baik di ruangan tertutup (indoor) dan lapangan terbuka (outdoor). Orang-orang yang melakukan permainan ini dengan berbagai tujuan diantaranya adalah sebagai Olahraga Rekreasi, Olahraga Pendidikan, Olahraga Kesehatan atau media untuk meningkatkan kesegaran jasmani.

Tenis meja juga merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Dalam penelitian ini penulis lebih fokus meneliti tentang meningkatkan keterampilan dasar pukulan *forehand* dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*, pada dasarnya pukulan *forehand* adalah kedua kaki selebar bahu, kaki kiri ke depan, kedua lutut rileks, siku tangan yang memegang bet agak ditekan ke depan, siku hingga pegangan bet bersikap statis, lakukan sedikit gerakan ke depan, pukulan ditahan setelah bola memantul tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa SMP Negeri 1 Telaga dalam melakukan pukulan *forehand* masih rendah yang mengakibatkan kreativitas siswa tidak berkembang dan berpengaruh pada hasil belajar tenis meja siswa rendah pula. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di sekolah ini, sarana dan prasarana pembelajaran tenis meja dapat dikatakan kurang dari cukup, meja 1, net 1, bet 3, sehingga siswa masih banyak yang belum bisa menguasai keterampilan tenis meja khususnya pukulan *forehand*, kemudian hal lain yang menghambat adalah metode yang digunakan masih kurang memberi semangat siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dan tidak ada motivasi untuk belajar dimana siswa lebih banyak terlihat memperhatikan gurunya atau sibuk dengan hal-hal lain dan tidak punya inisiatif sendiri untuk mencoba gerakan-gerakan yang diajarkan oleh gurunya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru yang mengajarnya. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh, seorang guru harus jeli dalam memilih media atau alat pembelajaran, model, dan aspek yang akan dikedepankan dalam belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan factor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan didalam kompetisi yang diikuti siswa. Kualitas ini biasa didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Teknik belajar mengajar "*Explicit Instruction*" memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dalam judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan Dasar Pukulan *Porehand* Dalam Permainan Tenis Meja siswa SMP Negeri 1 Telaga".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu: Apakah pembelajaran permainan tenis meja khususnya pukulan *porehand* memerlukan model pembelajaran yang khusus. Faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan keterampilan dasar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja siswa SMP Negeri 1 Telaga.

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah teridentifikasi akan diteliti. Maka untuk itu peneliti member batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variable apasaja yang akan diteliti, serta bagaimana pengaruh antara variable satu dan variable yang lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan dasar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja siswa SMP Negeri 1 Telaga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja siswa SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga tenis meja tentang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap peningkatan pukulan *forehand*

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki peningkatan bermain tenis meja dengan baik

2. Bagi guru

Dapat membantu meningkatkan pembelajaran olahraga pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, maupun menarik perhatian minat dan bakat siswa.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis selaku calon guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi, guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.